

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF,
INOVATIF, LINGKUNGAN, KREATIF, EFEKTIF, DAN
MENARIK (PAILKEM) MELALUI KEGIATAN KOLASE
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo
Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya)**

SKRIPSI



OLEH

SYAMSUL ARIFIN

NIM: 210615066

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JULI 2019**

ABSTRAK

Syamsul Arifin, 2019: Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing H. Mukhlison Efendi, M,Ag.

Kata kunci : kegiatan Kolase, Pembelajaran, PAILKEM, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh : Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran seni budaya dan prakarya). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya), dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV

E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini berupa studi kasus pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan kegiatan kolase di SD Ma'arif Ponorogo.. Kemudian teknik analisis data penulis menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan langkah 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) dilakukan dengan baik. Langkah-langkah: yang pertama guru memosisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, kedua guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, ketiga guru harus menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkungan, keempat guru menerapkan pembelajaran yang kreatif, dan kelima guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif. 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yaitu dari kemampuan seorang guru dalam mengemas pembelajaran dan menggunakan strategi, media dan alat dan dari latar belakang peserta didik.

LEMBAR PERSETUJUAN

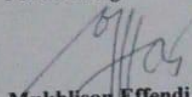
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Syamsul Arifin
Nim : 210615066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menarik (Paikem) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iv E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya)*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah


Pembimbing

Ponorogo, 26 Juni 2019


Mukhlison Effendi, M.Ag
NIP:197104302000031002

Mengetahui ,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Ali Br'ni Chasna, M.S.I
NIP: 198309292011012012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Syamsul Arifin
NIM : 210615066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan,
Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan
Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif
Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya)

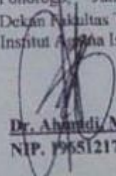
Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Juni 2019

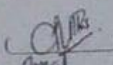
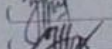

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Stratal Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Juni 2019

Ponorogo, Juli 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Ahmadi, M. Ag.
NIP. 1965121711997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I 
2. Penguji I : Dr. Evi Muafiah, M.Ag 
3. Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag 

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAMSUL ARIFIN

NIM : 210 615 066

Fakultas : TARBIAH

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

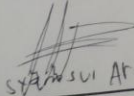
Judul Skripsi/Tesis : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, DAN MENYENANGKAN (studi kasus pada siswa kelas IVE mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2019

Penulis


Syamsul Arifin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syamsul Arifin

NIM : 210615066

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Metode Kolase Dalam Pembelajaran Berbasis
PAILKEM Pada Bidang Studi SBdP Kelas IV E Di SD Ma'arif
Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo 27 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Syamsul Arifin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Melalui pendidikan, keberadaan, sifat, dan hakikat manusia senantiasa menarik untuk dipelajari dan digali dari berbagai macam sudut pandang disiplin ilmu. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan banyak aspek yang meliputinya menjadi kajian ilmu yang tidak mudah mengering, terus-menerus menjadi sumber. Kajian terhadap keberadaan dan sifat hakikat manusia dan melaluinya menjadi pegangan hidup manusia. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain, menuntun untuk memanusiaikan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia¹.

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 19.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.

Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik); yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar

belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.²

Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap. Adapun fungsi tujuan pendidikan diantaranya adalah sebagai arah pendidikan, Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berbudi pekerti luhur.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Kepribadian yang mantap dan mandiri.
6. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.³

Kata atau istilah belajar bukanlah suatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.⁴ Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung

³*Ibid*,

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 1.

lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)⁵.

Strategi berasal dari kata “*strategos*” (Yunani) yang artinya memberdayakan semua unsur, seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran. Strategi (pembelajaran dimaknai sebagai “kegiatan suatu guru dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional, di mana untuk itu guru perlu menggunakan siasat tertentu”. Didi supriadi dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Pembelajaran menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah “pola umum pengaturan hubungan

⁵*Ibid.* 4-5.

antara siswa dan guru dan atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal hingga akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat⁶.

Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (1) pengorganisasian materi pembelajaran. (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini, seperti Reigeluth dan Merrill yang telah meletakkan dasar-dasar intruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran. PAILKEM merupakan sinonim dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik⁷.

⁶ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

⁷ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 10

Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia (akhlakul karimah). Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural⁸.

Menurut Robins dalam artikelnya Arifin Manggau, kolase adalah seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang . Dalam artikel Arifin Manggau Sumanto juga mengemukakan “kolase

⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 161.

adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan dengan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu”⁹. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menyusun berbagai potongan bahan baik berupa kertas atau material lain yang ditempel pada permukaan kertas sehingga membentuk sebuah gambar.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan diantaranya pada tanggal 16 Oktober 2018, di SD Ma’arif Ponorogo pada kelas IVE, menjumpai pembelajaran yang kurang kondusif atau ramai hal tersebut dapat menghambat sebuah tujuan pembelajaran salah satunya adalah karya seni peserta didik yang berupa seni tempel berupa kolase, yang mana pada saat itu adalah pembelajaran seni budaya dan prakarya atau biasa disingkat (SBdP), dengan kegiatan kolase. Pada pembelajaran kegiatan kolase di SD Ma’arif Ponorogo kelas

⁹ Arifin Manggau, ”Kolase Barang Bekas Untuk Kreativitas Anak”, *Jurnal Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, volume 2 nomer 1 April, 2018, 53-26.

IV E ini guru memberitahu kepada siswa tentang peralatan yang perlu disiapkan untuk pembelajaran tersebut satu hari sebelum pelajaran itu dilaksanakan, diantaranya; siswa disuruh membawa gunting guna untuk memotong kertas warna yang hendak ditempelnya, siswa disuruh membawa lem perekat guna untuk merakatkan kertas warna yang hendak ditempelkan ke dalam media gambar yang kosong atau belum ada warnanya dan siswa dituntut untuk berkreasi sebagus mungkin dengan media warna atau bahan yang disediakan oleh guru, adapun tugas guru adalah menyediakan media gambar dan kertas warna dengan jumlah sesuai dengan banyaknya siswa, pada saat pembelajaran berlangsung tugas guru mendampingi siswanya dan mengawasi agar pembelajaran tersebut menjadi lancar dan kondusif.

Seharusnya siswa lebih konsentrasi dan kondusif dengan pembelajaran tersebut, peran seorang guru sangatlah

dibutuhkan dalam penguasaan kelas tersebut bukan hanya duduk diam mengawasi dari bangku guru, melainkan guru harus sering mendatangi satu persatu siswanya guna untuk mengawasi dan memberi motivasi kepada siswanya agar dapat berkarya dengan se kreatif mungkin dan pembelajaran menjadi kondusif, salah satu cara agar tercapainya pembelajaran aktif dan kondusif guru harus mendapatkan perhatian dari siswanya dan siswa juga harus mendapatkan perhatian dari seorang guru agar terjalin sebuah hubungan antara guru dan siswanya sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.

Walaupun demikian, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV E, bahwa proses belajar-mengajar di kelas tersebut masih bisa berlangsung dengan baik. Selain itu guru kelas IV E juga sabar dalam menghadapi anak kelas IVE yang ramai, sesekali guru

menegurnya agar anak-anak dapat dikondisikan kembali¹⁰. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma’arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya)”.

B. Fokus Penelitian.

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada, Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma’arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya).

¹⁰Wawancara dengan Lusiana S.Pd Guru kelas IVE pada hari selasa tanggal 16Oktober 2018 pukul 11.20.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya)?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya)?

D. Tujuan Penelitian.

1. Untuk menjelaskan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan

Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya).

2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya).

E. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis.

a. Bagi peneliti.

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

b. Bagi pendidik.

Untuk menambah semangat dan inovasi diri, dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa dicapai dengan baik dan maksimal.

c. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan untuk meningkatkan mutu serta kualitas sekolah atau lembaga dalam menumbuhkan mutu pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan.

Skripsi ini terdiri enam bab yang dijelaskan sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, berisi metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan tahapan penelitian.

Bab IV, berisi temuan penelitian, deskripsi data umum dan deskripsi data kusus.

Bab V, berisi pembahasan, analisis tentang latar belakang implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan

Prakarya) dan faktor-faktor pendukung dan penghambat belakang implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya).

Bab VI, berisi kesimpulan implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya), saran bagi guru dan peneliti yang akan datang.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah hasil penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Nurul Afifah (09480086) jurusan pendidikan Guru Madsah Ibtida'iyah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Yogyakarta tahun 2013, dengan judul “implementasi pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan” (PAIKEM), dalam penerapannya guru menggunakan beberapa cara, metode dan teknik untuk mengembangkan, memaksimalkan dan mengaktifkan siswa, baik aktif secara fisik maupun mental, menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan

suatu masalah. Dalam pembelajaran aktif MIN Tempel setiap individu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa ini tidak hanya terbatas pada keaktifan mental seperti sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan, disamping itu siswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui tindakan dan perbuatan¹¹.

Perbedaan kajian penelitian ini adalah terletak padainti pembahasan yang mana Nurul afifah meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Epektif dan Menyenangkan (PAIKEM), yang hanya fokus dengan strategi PAIKEM tidak mengjukan

¹¹Nurul Arifah, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Epektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

metode. Perbedaan yang berikutnya adalah terletak pada strategi PAIKEM yang mana si peneliti masih menggunakan strategi dan sekarang telah diperbarui menjadi PAILKEM.

2. Sumirah mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Taduloko dengan judul “Penerapan Pendekatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Pokok Bahasan Energi Dan Kegunaannya Di Kelas IV SDN 4 Kamalu Tolitoli” Hakekatnya tujuan utama dalam pembelajaran IPA adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan tercapainya pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data sebagai hasil penelitian meliputi peningkatan hasil belajar IPA dan peningkatan aktivitas siswa melalui pendekatan PAIKEM pada materi energi dan kegunaannya yang

dilaksanakan dalam beberapa tindakan (siklus) yang sebelumnya didahului tindakan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi tersebut sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dalam penelitian ini. Siswa mengerjakan lembar kegiatan secara kelompok guru kurang melakukan bimbingan secara kelompok. Akibatnya dalam beberapa kelompok ada 12 orang siswa yang bermain dan tidak ikut membantu temannya menyelesaikan LKS.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan observer saling memberi masukan pada siklus berikutnya. Guru tampil dengan baik guru harus berusaha memberikan bimbingan yang merata pada semua siswa terlihat secara aktif baik dalam mengajukan pertanyaan maupun mengerjakan lembar kegiatan secara kelompok. Hasil observasi siswa pada siklus I siswa

masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada saat belajar siswa tidak semua terlibat aktif dalam mengerjakan lembar kegiatan. Sebagian siswa kurang peduli terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh siswa lain pada saat menyimpulkan materi. Siswa masih terlihat malu-malu dan takut untuk berbicara apalagi tampil di depan sendiri untuk mempresentasikan hasil pengamatannya.

Untuk mengantisipasi agar hal ini tidak terulang pada siklus berikutnya maka bimbingan guru harus menyeluruh pada Jurnal Kreatif semua siswa dan diharapkan terjadi pembagian tugas yang merata memotivasi siswa agar lebih berani berbicara mengeluarkan pendapat selain itu sesekali memberikan

pujian dan penghargaan pada siswa yang mempunyai kinerja yang bagus¹².

Perbedaan dalam kajian ini adalah Sumirah atau peneliti menggunakan PAIKEM sebagai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan pendekatan tersebut juga masih menggunakan pendekatan yang lama yaitu PAILKEM. Dalam kajiannya Sumirah hanya melakukan pendekatan ini dengan mata pelajaran IPA dan tidak menggunakan metode didalamnya.

B. Kajian Teori.

1. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar

¹² Sumirah, "Penerapan Pendekatan PAIKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Energi dan Kegunaanya Di Kelas IV SDN 4 KAMALU Tolito", *jurnal kreatif Tadulako*, volume 4. 11

merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid¹³.

Implementasi dan pembelajaran adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dibuat, proses pembelajaran dikembangkan sejalan dengan dilakukannya pengelolaan pembelajaran, karena pembelajaran tidak saja harus dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien, namun untuk menuju ke hal tersebut, atmosfer kelas harus ditata dengan baik (kondusif), fisik kelas harus ditata sesuai skenario dan tuntutan strategi dan metode pembelajaran, disiplin kelas harus ditegakkan tanpa harus melakukan kekerasan, serta membantu peserta

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 61

untuk dapat belajar dengan baik dan terhindar dari pengaruh buruk dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya.¹⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran.

- a. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tiga macam
 - 1). Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.
 - 2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi disekitar siswa.
 - 3). Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

¹⁴ Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain .

b. Faktor internal.

1). Faktor fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kurang gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya mereka cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pembelajaran.

2). Faktor psikologis.

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau

anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi kognitif dan daya nalar.

3). Faktor eksternal.

a. Faktor lingkungan.

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan

sebagainya. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan beda dengan suasana di pagi hari yang udaranya masih segar, apa lagi didalam ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b. Faktor instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru. Berbicara kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponenya,

yakni tujuan, bahan atau program, proses belajar mengajar, dan evaluasi¹⁵.

3. PAILKEM

Pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara : (1) pengorganisasian materi pembelajaran. (2) menyampaikan atau mengguakan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajran selama ini, seperti reigeluth dan merill yang telah meletakkan dasar-dasar intruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran. PAILKEM merupakan sinonim dari

¹⁵ Indah Komisiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2012) 89-96

pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan menarik.

a. Pembelajaran yang aktif.

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.

b. Pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif disini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru,

bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun yang melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

c. Pembelajaran yang menggunakan lingkungan.

Strategi pembelajran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar siswa tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku atau kitab yang merupakan pegangan guru. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar

kontekstual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya. Misalnya siswa yang sekolahnya ada di kompleks perkotaan, maka bagaimana memanfaatkan hal-hal yang ada di kota itu menjadi sumber belajar siswa. Dengan mengetahui lingkungan yang ada di sekitarnya, maka kelak siswa setelah selesai belajar, dia akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya yang akan dikelolanya sebagai sumber yang dapat memberikan nilai tambah baginya.

d. Pembelajaran yang kreatif.

Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting

dalam pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksud agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir siswa.

Pembelajaran kreatif ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori Hemosfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. Belahan kiri sifatnya konvergen dengan

ciri utamanya berpikir linier dan teratur, sementara belahan otak kanan sifatnya defirgen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif, dan holistik.

e. Pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.

f. Pembelajaran menarik.

Muara dari semua strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar. Pembelajaran yang menarik dalam posisi variable pembelajaran menempati variable hasil pembelajaran, selain keefektifan dan efisiensi pembelajaran¹⁶.

4. Pengertian Metode.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan pola langsung (direct) atau tidak langsung (non-direct). Direct dimaksudkan bahwa pembelajaran dikemas oleh dan disampaikan/dilakukan langsung oleh guru, sedangkan non-direct merupakan pembelajaran yang

¹⁶Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 10-11.

dikemas oleh guru dan bersama sama oleh siswa yang kecenderungannya proses pembelajaran secara aktif dilakukan siswa. Dua pola ini akan sangat berhubungan dengan pemahaman sejumlah jenis metode pembelajaran. Kemampuan metodologik, merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien, dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai.

Tidak ada suatu metode yang lebih baik dari metode lainnya, metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Selain itu dalam mengembangkan sebuah proses pembelajaran sangat tidak mungkin

hanya menggunakan satu metode melainkan guru akan multimetode dalam upaya pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat

¹⁷ Ibid 134-135

diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁸

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Strategi PAILKEM

1. Guru harus memosisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara guru dan siswa, siswa dan siswa atau siswa dengan sumber belajar lainnya.
2. Guru harus meneraokan strategi pembelajaran yang inovatif guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014),150

menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dipelajari.

3. Guru harus menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkungan yaitu salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar siswa tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku atau kitab yang merupakan pegangan guru. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar kontekstual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya. Misalnya siswa yang sekolahnya ada di kompleks perkotaan, maka bagaimana

manfaatkan hal-hal yang ada di kota itu menjadi sumber belajar siswa. Dengan mengetahui lingkungan yang ada di sekitarnya, maka kelak siswa setelah selesai belajar, dia akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya yang akan dikelolanya sebagai sumber yang dapat memberikan nilai tambah baginya.

4. Guru menerapkan pembelajaran yang kreatif, salah satu strategi pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selain pembelajaran yang kreatif guru juga harus mengembangkan kreativitas peserta didik, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada.

5. Guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif yang bermaksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menerapkan strategi ini tentu tujuan yang akan disusun dalam kompetensi dasar, indicator, dan tujuan perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Untuk itu sebelum strategi ini digunakan, terlebih dahulu siswa dilakukan analisis karakteristiknya berupa analisis minat, bakat, kemampuan awal, atau motivasi belajar mereka.
6. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dalam kaitan ini seorang guru yang baik, sebagaimana disebutkan diatas bahwa peran guru sekarang ini sangat efektif jika guru memosisikan sebagai fasilitator belajar. Artinya guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Dalam

kaitan ini hal yang perlu disiapkan guru adalah (1) media pembelajaran disiapkan dengan baik, (2) lingkungan belajar di-*setting* sesuai objek materi yang dipelajari, (3) metode pembelajaran, (4) siswa diperlukan sebagai seorang yang perlu dilayani¹⁹.

6. Pengertian Kegiatan Kolase

a. Pengertian Kolase

Kolase adalah seni tempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang. Sedangkan menurut Sumanto dalam artikel Arifin manggau kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknis

¹⁹ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM...10-16*

melukis (lukis tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu²⁰.

b. Manfaat kolase.

Dalam artikel Arifin Manggau, Ramadina dan Triyuni mengemukakan ada beberapa manfaat kolase diantaranya:

- 1) Melatih motorik halus anak.
- 2) Meningkatkan kreativitas anak.
- 3) Mengenalkan warna pada anak.
- 4) Mengenalkan sifat bahan anak.
- 5) Mengenalkan bentuk pada anak.
- 6) Mengenalkan sifat bahan pada anak.
- 7) Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak.
- 8) Melatih ketekunan pada anak.
- 9) Melatih kemampuan ruang pada anak.

²⁰ Arifin Manggau, "kolase barang bekas untuk kreativitas anak" *Jurnal Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran...53-21*

10) Melatih anak dalam memecahkan masalah.

11) Melatih anak untuk percaya diri.

c. Bahan dan peralatan kolase.

- 1) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan, misalnya untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.
- 2) Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, ditempelkan memberi lem pada bahan yang akan di tempelkan dan cara menempelkan bahan samapai menjadi kolase.
- 3) Guru diharapkan juga mengingatpada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan

selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya²¹



²¹ Arifin Manggau, "Kolase Barang Bekas Untuk Kreativitas Anak", *Jurnal Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*...53-26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan analisa induktif dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.²²

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tertentu, yang mana

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

kasus tersebut harus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri dari kasus lainnya.²³

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berpikirnya sendiri.²⁴

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpul data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama

²³Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62.

²⁴Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.

dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangandikumpulkan secara sistematis.²⁵

C. Lokasi Penelitian.

Peneliti mengambil lokasi penelitian SD Ma'arif Ponorogo. Di SD ini terdapat beberapa jenjang pendidikan yaitu kelas satu sampai kelas enam. Disini peneliti mengambil jenjang kelas IV E. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SD Ma'arif Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iv E Di Sd Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya)

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti

²⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 164.

dokumen dan lainnya. Secara umum, penentuan sumber didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian²⁶. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari informan langsung melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber²⁷. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap guru kelas IVE, kepala sekolah dan tenaga pendidik SD Ma'arif Ponorogo.

2. Sumber Data Sekunder

²⁶IBID..120

²⁷Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151-153.

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti dokumen sejarah awal berdirinya SD Ma'arif Ponorogo, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa SD Ma'arif kelas IVE dan data sarana dan prasarana yang ada di SD Ma'arif Ponorogo serta catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian²⁸.

E. Prosedur Pengumpulan Data.

1. Wawancara.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap

²⁸Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*151-153.

muka.²⁹Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.³⁰

Dalam hal ini teknik yang digunakan untuk memilih informan dalam wawancara menggunakan teknik *purposivesampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) dan *snowball sampling* (pengambilan sampel seperti bola salju). *Purposivesampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik

²⁹Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...131

³⁰Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 157.

pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.³¹Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kelas IV E SD Ma'arif Ponorogo.

2. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatann secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejaladalam objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap subjek, tujuanobservasi mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D...*218-219.

aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Observatif partisipatif atau observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*soft copy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman

web, foto, dan lainnya. Dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku.³²

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

³²Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012), 61.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D...* 244

ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.³⁴ Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMPLB Negeri Jenangan Ponorogo.

2. Penyajian Data.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Mendisplay data

³⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif...*183

selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam bagian ini peneliti harus

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D...* 249-253.

mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, pengamat yang tekun, dan triangulasi.³⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukn dalamwaktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

³⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...175.

Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

2. Pengamat yang Tekun.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap implementasi

strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya)

3. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.³⁷

a. Triangulasi Sumber.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

³⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...127.*

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian.

Tahap-tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis intensif, dan di tambah dengan tahap terakhir dari penelitain yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra lapangan, ada enam yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.³⁸



³⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.

1. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

a. Identitas Sekolah

Nama : SD MA'ARIF PONOROGO

Alamat : Jl. Sultan Agung 83 A Telp.

0352 483359

Kelurahan : Bangunsari

Kecamatan : Ponorogo

Kabupaten : Ponorogo

NIS : 10 03 90

NSS : 102051117039

Status : Swasta

Akreditasi : A

b. Visi dan Misi.

VISI

Berprestasi, terampil, berkepribadian
berlandaskan Iman dan Taqwa.

MISI

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik.
- 3) Maupun non-akademik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 4) Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Selayang Pandang SD Ma'arif Ponorogo.

SD Ma'arif Ponorogo didirikan pada tahun 1939 M, terletak \pm 1 KM sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No. 83 A. Pada tahun ajaran 2017/2018 ini SD Ma'arif memiliki siswa sejumlah 837 anak yang terbagi dalam 28 kelas. Secara kuantitatif ini merupakan capaian yang prestisius bagi sebuah lembaga pendidikan Dasar swasta yang berada di sebuah kota kecil. Namun juga merupakan tantangan bagi SD Ma'arif untuk meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi

salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi yang berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Imtaq (iman dan taqwa), dan sekaligus menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu, sampai sekarang SD Ma'arif terus berbenah diri agar dapat *shālih luklli zamān wa makān*.

SD Ma'arif merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar swasta di Ponorogo yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Kedua kurikulum ini diaplikasikan secara bersama-sama, sehingga dengan demikian siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Pendidikan umum mengikuti kurikulum serta materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan seperti Sains, Matematika, PKn, IPS, Bhs. Inggris, Bhs. Indonesia, Bhs. Jawa, Penjaskes dll. sedangkan pendidikan agama mengikuti kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai lembaga pengelola serta pengembangan pendidikan di kalangan Nahdlatul

Ulama. Adapun materi pelajaran agama yang disampaikan adalah Fiqh, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab serta Aswaja (*Ahlussunnah wal jamā'ah*), yang menjadi salah satu ciri khas lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NU.

Adapun untuk mengembangkan keilmuan serta meningkatkan kreatifitas siswa di bidang *science* maka disediakan sarana dan prasarana seperti APE baik *out door* maupun *in door*, laboratorium MIPA, Lab. Komputer. Untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan siswa maka diadakan les yang dikelola oleh sekolah. Selain itu juga diadakan kegiatan ekstra yang mewadahi bakat serta minat siswa. Di antaranya kepramukaan dan olah raga. Di bidang seni dan budaya SD Ma'arif memiliki Drumband, group hadroh Ansyadana. Di bidang keagamaan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Shalat Dluhur secara berjama'ah, ShalatDluha, bimbingan *tartilul qur'ān* serta *qirōatul qur'ān*. Dari kesemuanya itu

menunjukkan komitmen SD Ma'arif untuk mencetak intelek yang agamis dan agamawan yang intelek.

Namun demikian, masih ditemukan kendala yang dirasa perlu untuk segera ditangani yaitu belum terwujudnya ruangan kelas ideal dan proporsional antara jumlah siswa dengan ruangan kelas yang ada. Diharapkan dengan terrealisasikannya program tersebut, SD Ma'arif mampu menjadi sekolah unggulan yang berkualitas serta dapat mengadakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

B. Deskripsi Data Kusus

Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi metode kolase pada pembelajaran yang berbasis PAILKEM pada pelajaran SBdP di SD Ma'arif Ponorogo, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV E.

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya).

Sehubungan dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melakukan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar

benar memahami strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi dan kegiatan yang akan digunakannya, salah satu strategi dan metode yang digunakan di SD Ma'Arif Ponorogo kelas IV E adalah strategi pembelajaran berbasis PAILKEM dengan kegiatan kolase pada pembelajaran SBdP.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti di SD Ma'Arif Ponorogo kelas IV E model pembelajarannya menggunakan strategi PAILKEM dengan kegiatan kolase pada pembelajaran SBdP pada hari dan tanggal, Selasa 16 Oktober 2018.

Pada pukul 12.15 WIB peneliti melakukan observasi di kelas IV E, pada saat itu di kelas tersebut sedang berlangsungnya pembelajaran SBdP

dengan kegiatan kolase, pada saat peneliti melakukan pengamatan peneliti menemukan sebuah pembelajaran yang kurang kondusif dikarenakan pada saat itu adalah jam ke empat pada biasanya jam ke empat peserta didik merasa sdah bosan dengan pembelajaran dikarenakan cuaca yang panas dan sudah muulai lelah, akan tetapi bu Lusiana guru kelas IV E dan juga guru SBdP tersebut tidak lelah atau masih semangat untuk mengkondusifkan situasi kelas yang gaduh karena peserta didik pada saat itu ada yang sedang mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga yang berlarian dikelas. Setelah bulusi mengkondisikan situasi kelas akhirnya murid murid diam dan kembali fokus pada pembelajaran itu lagi³⁹.

³⁹Lihat Transkrip opservasi nomor: 01/O/16-X/2018 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti di SD Ma'Arif Ponorogo kelas IV E model pembelajarannya menggunakan strategi PAILKEM dengan kegiatan kolase pada pembelajaran SBdP pada hari dan tanggal, Kamis 25 Oktober 2018.

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada hari kamis, 25 Oktober 2018, disitu bu Lusiana guru dari kelas IV E kembali mengajar pelajaran SBdP dengan kegiatan kolase kali ini bu Lusiana melakukan pembedaan dalam pembelajarannya yaitu dengan menggunakan strategi PAILKEM , salah satunya pembelajarannya dibuat menjadi menarik tetapi tetap fokus pada materi yang sedang diajarkan, salah satunya yaitu disaat pembelajaran SBdP berlangsung peserta didik juga diajak bernyanyi

bersama dan sambil mengerjakan tugasnya yaitu menempelkan kolase.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi PAILKEM dengan kegiatan kolase pada pembelajaran SBdP di SD Ma'arif Ponorogo berdasarkan hasil observasi peneliti.

1. Langkah pertama sebelum pelajaran di laksanakan atau di jauh hari guru memberi tahu kepada peserta didik bahwa akan diadakan pembelajaran SBdP metode kolase, kemudian bu Lusi menyuruh peserta didik unruk membawa peralatan yang hendak dipakai siswa untuk perlengkapan pelajaran tersebut yaitu , peserta didik disuruh membawa gunting pemotong guna untuk memotong kertas dan pewarna dasar yang akan dipotong sebelum ditempelkan, lem perekat

guna untuk menempelkan pewarna di kertas kolase

2. Langkah kedua sebelum masuk hari pembelajaran guru menyiapkan kertas yang bergambar yang telah ditentukan oleh bu lusi yaitu gambar ikan, dan guru menyiapkan pewarna dasar yang telah ditentukan oleh bu Lusi sendiri yaitu warna coklat berbahan dasar daun kering.
3. Langkah ketiga pada awal pembelajaran guru masuk kelas, kemudian mengucapkan salam kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan memberi apersepsi kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik menyanyi bersama dengan lagu balonku ada lima dengan huruf focal O.

4. Langkah keempat guru menyuruh peserta didik untuk menggeserkan bangku sedikit kebelakang, untuk pengaturan tempat duduk peserta didik guru menginginkan dengan model lesehan/duduk dilantai yang bersih, tujuanya agar peserta didik lebih bebas dan nyaman dalam pembelajaran tersebut.
5. Selanjutnya guru membagikan kertas kolase dan bahan pewarna yang sudah disiapkan jauh hari oleh bu Lusi kepada masing-masing peserta didik dan dilanjut dengan menyuruh peserta didik agar segera melaksanakan tugasnya yang sudah perintahkan sebelumnya oleh bu Lusi.
6. Dipertengahan pembelajaran guru mengajak peserta didiknya untuk bernyanyi balonku ada lima dengan huruf fokal O bersama-sama, sambil lalu bernyanyi guru berkeliling menghampiri

satu persatu peserta didik guna mengecek garapan peserta didik yang sedang di garapnya.

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada hari kamis, 25 Oktober 2018, disitu bu Lusiana guru dari kelas IV E kembali mangajar pelajaran SBdP dengan metode kolase kali ini bu Lusiana melakukan pembedaan dalam pembelajaranya yaitu dengan menggunakan strategi PAILKEM , salah satunya pembelajaranya dibuat menjadi menarik tetapi tetap fokus pada materi yang sedang diajarkan, salah satunya yaitu disaat pembelajaran SBdP berlangsung pesrta didik juga diajak bernyanyi bersama dan sambil mengerjakan tugasnya yaitu menempelkan kolase. Selain itu dari posisi duduknya juga pesertadidik disuruh duduk di lantai dan kebetulan lantai sekolahan tersebut bersih dan nyaman, jadi peserta didik juga bebas untuk mengerjakanya. Disaat pembelajaran

berlangsung bu Lusiana menghampiri peserta didik satu persatu untuk mengawasi sambil menanyakan kesulitan dari kolase yang sedang dikerjakan peserta didik.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi PAILKEM dengan kegiatan kolase pada pembelajaran SBdP di SD Ma'arif Ponorogo. Langkah pertama sebelum pelajaran dilaksanakan atau dijumpai hari bu Lusi memberi tahu kepada peserta didik bahwa akan diadakan pembelajaran SBdP kegiatan kolase, disini guru memosisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau seorang fasilitator dalam pembelajaran. Kemudian bu Lusi menyuruh peserta didik unruk membawa peralatan yang hendak dipakai siswa untuk perlengkapan pelajaran tersebut yaitu, peserta didik disuruh membawa gunting

pemotong guna untuk memotong kertas dan pewarna dasar yang akan dipotong sebelum ditempelkan, lem perekat guna untuk menempelkan pewarna di kertas kolase⁴⁰.

Langkah kedua sebelum masuk hari pembelajaran, bu Lusi menyiapkan kertas yang bergambar yang sudah ditentukan oleh bu lusi yaitu gambar ikan, hal ini guru melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang menggunakan strategi inovatif, dan bu Lusi menyiapkan pewarna dasar yang telah ditentukan oleh bu Lusi sendiri yaitu warna coklat berbahan dasar daun kering, hal ini guru menerapkan strategi lingkungan yang mana memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar⁴¹.

⁴⁰ Lihat Transkrip opservasi nomor: 02/O/16-X/2018 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴¹ Lihat Transkrip opservasi nomor: 02/O/16-X/2018 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Langkah ketiga pada awal pembelajaran bu Lusi masuk kelas, kemudian mengucapkan salam kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan memberi apersepsi kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik menyanyi bersama dengan lagu balonku ada lima dengan huruf fokal O, hal ini guru menerapkan strategi pembelajaran yang menarik.

Langkah keempat bu Lusi menyuruh peserta didik untuk menggeserkan bangku untuk mepet kebelakang karena bulusi ingin mengatur tempat duduk peserta didik dengan model lesehan/duduk dilantai yang bersih, tujuanya agar peserta didik lebih bebas dan nyaman dalam pembelajaran tersebut, hal ini guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif yang bermaksud untuk menghasilkan tujuan yang sudah ditetapkan⁴².

⁴² Lihat Transkrip Opservasi nomor: 02/O/16-X/2018 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Langkah kelima bu Lusi membagikan kertas kolase dan bahan pewarna yang sudah disiapkan jauh hari oleh bu Lusi kepada masing-masing peserta didik dan dilanjut dengan menyuruh peserta didik agar segera melaksanakan tugasnya yang sudah perintahkan sebelumnya oleh bu Lusi. Langkah keenam dipertengahan pembelajaran bu Lusi mengajak siswa untuk bernyanyi balonku ada lima dengan huruf focal O bersama-sama, sambil lalu bernyanyi bu Lusi keliling menghampiri satu persatu peserta didik guna mengecek garapan peserta didik yang sedang di garapnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Implementasi metode kolase pada pembelajaran yang berbasis PAILKEM pada pelajaran SBdP di SD Ma'arif Ponorogo sudah baik, faktanya dalam pembelajaran kegiatan kolase dengan strategi

PAILKEM peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran diantaranya mereka suka bertanya, peserta didik mulai mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan terampil seperti kutipan wawancara dengan ibu Lusiana Ayu Damayanti S.Pd, selaku guru kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo dalam petikan wawancara berikut:

“Implementasinya sangat bagus dan lancar mas, karena siswa menjadi aktif dalam pembelajaran SBdP kususnya, dan siswa menjadi berani bertanya yang semula tidak berani atau siswa menjadi percaya diri. untuk saya dapat lebih ber eksploitasi dan dapat melakukan pengusaan kelas secara maksimal sehingga pada saat saya mengajar apa yang saya ingin terapkan atau

saya pelajarkan kepada siswa menjadi lebih efisien dan tepat pada sasaran istilahnya mas⁴³.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) berjalan dengan baik, dirasa juga tujuan dari pembelajaran sudah dapat tercapai diantaranya peserta didik aktif dalam pembelajaran, peserta didik berani bertanya yang semula tidak berani, dan pembelajaran menjadi kondusif atau tidak ramai dengan sendirinya.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif,

⁴³Lihat Transkrip wawancara:06/ w/26-X/2018 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya).

Berdasarkan hasil wawancara Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) ada dua faktor. Yang pertama adalah faktor pendukung. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran antara lain adalah yang pertama dari kemampuan seorang guru, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran, seorang guru harus dituntut untuk menguasai materi yang hendak diajarkan kepada siswanya. Yang kedua dari faktor pendukung pendidikan adalah seorang guru harus bisa mengatur peserta didiknya dengan baik, seorang guru dapat mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, dan mengadakan evaluasi kemudian membiimbing peserta didiknya dengan baik.

Faktor pendukung yang ketiga adalah alat peraga atau media. Dalam kegiatan mengajar yang berbasis PAILKEM ini sangat dibutuhkan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin supaya segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut sehingga guru tidak terlalu banyak dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Seperti kutipan wawancara dengan

ibu Lusiana ayu dama yanti S.Pd, selaku guru kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo dalam petikan wawancara berikut:

“Pertama dari kemampuan guru, seorang guru seharusnya mempunyai kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus dituntut untuk menguasai materi yang hendak diajarkan kepada siswanya, seorang guru harus bisa mengatur siswanya dengan baik, seorang guru dapat mengembangkan metode/kegiatan mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik. Kedua adalah alat peraga atau media dalam kegiatan mengajar model seperti ini sangat dibutuhkan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus

diupayakan selengkap mungkin mas agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut sehingga guru tidak terlalu banyak dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan, saya rasa itu yang paling penting mas dalam upaya untuk mendukung pembelajaran⁴⁴”.

Faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAIKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) adalah yang pertama kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu meliputi intelegensi, watak atau sifat dari peserta didik, dan latar belakang kehidupannya, karena dalam

⁴⁴Lihat Transkrip wawancara:07/ w/26-X/2018 dalam Lampiran Hasil Penelitian

satu kelas peserta didik berbeda-beda ada anak yang pandai dan ada anak yang kurang pandai. Yang kedua kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik, kemudian materi yang diberikan harus sesuai dengan materi anak SD pada umumnya yang tidak terlalu tinggi penjelasan atau materinya. Faktor penghambat yang ke tiga adalah kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran, dan yang terakhir adalah kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran. Seperti kutipan wawancara dengan ibu Lusiana Ayu Damayanti S.Pd selaku guru kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo dalam petikan wawancara berikut:

“Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu masing-masing meliputi intelegensi, wataknya, dan latar belakang kehidupannya masing-masing. Karena dalam satu kelas siswa berbeda-beda, ada anak yang

pandai dan ada anak yang kurang pandai. Yang kedua kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan pesertra didik, materi yang diberikan juga harus sesuai mas yang setara dengan anak SD dan jangan dikasih materi yang terlalu tinggi semisal materinya anak SMP diterapkan ke anak SD juga tidak sesuai. Yang ketiga kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan yang terakhir menurut saya adalah kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat alat pembelajaran dan takjarang kita sebagai seorang guru harus mengeluarkan uang mas”⁴⁵.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pembelajaran aktif,

⁴⁵Lihat Transkrip wawancara:03/ w/26-X/2018 dalam Lampiran Hasil Penelitian

inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) adalah dari faktor pendukung kemampuan guru sangat diutamakan dalam kemampuannya mengajar, sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menguasai materi yang akan di sampaikan kepada peserta didiknya, seorang guru dituntut untuk bisa mengembangkan metode mengajar yang di terapkan dan faktor pendukung yang terakhir adalah fasilitas alat peraga atau media.

Kemudian dari faktor pengahambat implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E

di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) adalah kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu setiap peserta didiknya, kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis tentang latar belakang Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya).

Menurut Saiful sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid⁴⁶. Menurut Didi supriadie dan Deni darmawan Implementasi dan pembelajaran adalah

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*...61

pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dibuat, proses pembelajaran dikembangkan sejalan dengan dilakukannya pengelolaan pembelajaran, karena pembelajaran tidak saja harus dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien, namun untuk menuju ke hal tersebut, atmosfer kelas harus ditata dengan baik (kondusif), fisik kelas harus ditata sesuai skenario dan tuntutan strategi dan metode pembelajaran, disiplin kelas harus ditegakkan tanpa harus melakukan kekerasan, serta membantu peserta untuk dapat belajar dengan baik dan terhindar dari pengaruh buruk dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya⁴⁷.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti proses pembelajaran di SD Ma'arif Ponorogo sudah baik khususnya di kelas IV E, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya imbal balik antara peserta didik dan guru yang

⁴⁷ Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran...*8

berupa komunikasi dua arah, yang mana guru melakukan tugasnya sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pelajar atau yang menerima ilmu. Di dalam proses pembelajaran ini juga diperlukan strategi dan metode supaya mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada masing masing peserta didik, mengingat peserta didik berbeda beda dalam masing masing penerimaan materinya, strategi dan metode ini dapat dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan kemampuan seorang guru seperti strategi PAILKEM dan metode kolase. Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara (1) pengorganisasi materi pembelajaran, (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran dan (3) mengelola pembelajaran

sebagaimana yang di kehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini⁴⁸.

Menurut Abdullah majid metode adalah cara yang digunakan untuk mengimpletasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran⁴⁹.

Langalah-langakah pembelajaran dengan strategi PAILKEM antara lain adalah:

⁴⁸ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM...91*

⁴⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...150*

1. Guru harus memosisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara guru dan siswa, siswa dan siswa atau siswa dengan sumber belajar lainnya.
2. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dipelajari.

3. Guru harus menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkungan yaitu salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar siswa tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku atau kitab yang merupakan pegangan guru. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar kontekstual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya. Misalnya siswa yang sekolahnya ada di kompleks perkotaan, maka bagaimana memanfaatkan hal-hal yang ada di kota itu menjadi sumber belajar siswa. Dengan mengetahui lingkungan yang ada di sekitarnya, maka kelak siswa setelah selesai belajar, dia akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya yang akan dikelolanya sebagai sumber yang dapat memberikan nilai tambah baginya.

4. Guru menerapkan pembelajaran yang kreatif, salah satu strategi pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selain pembelajaran yang kreatif guru juga harus mengembangkan kreativitas peserta didik, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada.
5. Guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif yang bermaksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menerapkan strategi ini tentu tujuan yang akan disusun dalam kompetensi dasar, indicator, dan tujuan perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Untuk itu sebelum strategi ini digunakan, terlebih dahulu siswa dilakukan analisis karakteristiknya

berupa analisis minat, bakat, kemampuan awal, atau motivasi belajar mereka.

6. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dalam kaitan ini seorang guru yang baik, sebagaimana disebutkan di atas bahwa peran guru sekarang ini sangat efektif jika guru memosisikan sebagai fasilitator belajar. Artinya guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Dalam kaitan ini hal yang perlu disiapkan guru adalah (1) media pembelajaran disiapkan dengan baik, (2) lingkungan belajar di-*setting* sesuai objek materi yang dipelajari, (3) metode pembelajaran, (4) siswa diperlukan sebagai seorang yang perlu dilayani⁵⁰.

Langkah- Langkah pembelajaran menggunakan strategi PAILKEM dengan kegiatan kolase pada

⁵⁰ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM...*10-16

pelajaran SBdP di Ma'arif Ponorogo yang pertama, sebelum pelajaran di laksanakan atau di jua hari guru memberi tahu kepada peserta didik bahwa akan diadakan pembelajaran SBdP metode kolase, kemudian guru menyuruh peserta didik unruk membawa peralatan yang hendak dipakai siswa untuk perlengkapan pelajaran tersebut yaitu , peserta didik disuruh membawa gunting pemotong guna untuk memotong kertas dan pewarna dasar yang akan dipotong sebelum ditempelkan, lem perekat guna untuk menempelkan pewarna di kertas kolase. Langkah kedua sebelum masuk hari pembelajaran guru menyiapkan kertas yang bergambar yang telah ditentukan oleh guru yaitu gambar ikan, dan guru menyiapkan pewarna dasar yang telah ditentukan oleh guru sendiri yaitu warna coklat berbahan dasar daun kering. Langkah ketiga pada awal pembelajaran guru masuk kelas, kemudian mengucapkan salam

kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan memberi apersepsi kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik menyanyi bersama dengan lagu balonku ada lima dengan huruf focal O. Langkah keempat guru menyuruh peserta didik untuk menggeserkan bangku sedikit kebelakang, untuk pengaturan tempat duduk peserta didik guru menginginkan dengan model lesehan/duduk dilantai yang bersih, tujuannya agar peserta didik lebih bebas dan nyaman dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru membagikan kertas kolase dan bahan pewarna yang sudah disiapkan jauh hari oleh guru kepada masing-masing peserta didik dan dilanjut dengan menyuruh peserta didik agar segera melaksanakan tugasnya yang sudah perintahkan sebelumnya oleh guru. dipertengahan pembelajaran guru mengajak peserta didiknya untuk bernyanyi balonku ada lima dengan huruf focal O bersama-sama, sambil lalu bernyanyi guru

berkeliling menghampiri satu persatu peserta didik guna mengecek garapan peserta didik yang sedang di garapnya.

kegiatan yang digunakan dikelas IV E SD Ma'arif Ponorogo salah satunya ialah kegiatan kolase, kegiatan ini disesuaikan dengan materi pembelajaran pada waktu itu SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), kolase adalah seni tempel gambar atau pola menggunakan bahan bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang. Sedangkan menurut sumanto didalam artikel Arifin manggau kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknis melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni

Budaya dan Prakarya) di kelas IV E berjalan dengan baik, dirasa juga tujuan dari pembelajaran sudah dapat tercapai diantaranya peserta didik aktif dalam pembelajaran, peserta didik berani bertanya yang semula tidak berani, dan pembelajaran menjadi kondusif atau tidak ramai dengan sendirinya.

Dari uraian diatas peneliti mengetahui bahwasanya kegiatan pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila pembelajaran dan teori yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat diterima dengan baik dan dapat merubah karakter peserta didik dengan baik, dan juga keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan oleh strategi atau kegiatan yang dikuasai oleh seorang guru, semakin tinggi wawasan seorang guru terhadap strategi dan metode pembelajaran semakin baik juga model pengajaran seorang guru terhadap peserta didiknya. Melalui pembelajaran menggunakan strategi

PAILKEM ini diharapkan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah oleh seorang guru dan peserta didik dalam tugas dan tujuannya masing masing, seorang guru dapat menyampaikan materi dengan mudah, pembelajaran menjadi aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik.

Peneliti memfokuskan objek penelitian pada siswa kelas IV E. menurut Syaiful bahri djamarah dalam bukunya psikologi belajar siswa kelas atas cenderung berfikir realistik, ingin tahu dan ingin belajar. Selain itu, siswa kelas tinggi mempunyai minat terhadap kegiatan yang bersifat konkret dan berhubungan dengan kehidupan sehari hari. Peneliti ingin mengetahui perbedaan pandangan dari siswa kelas atas terkait dengan pembelajaran berbasis PAILKEM sehingga mengambil sebagian contoh dari kegiatan pembelajaran tersebut pada hari kamis.

B. Analisis tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya).

Kelebihan model ini digunakan apabila pelajaran dimaksudkan untuk (a) menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut orang banyak dan berdasarkan pertimbangan didaktik lebih baik di dramatiskan daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihati oleh ana atau peserta didik, (b) melatih peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan social psikologis, dan (c) melatih peserta didik agar mreka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman

terhadap orang lain beserta masalahnya dan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan efektif⁵¹.

Pada saat melakukan wawancara dan pengamatan peneliti juga mendapati sebuah faktor-faktor yang mendukung pembelajaran antara lain adalah yang pertama dari kemampuan seorang guru, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus dituntut untuk menguasai materi yang hendak diajarkan kepada siswanya. Yang kedua dari faktor pendukung pendidikan adalah seorang guru harus bisa mengatur peserta didiknya dengan baik, seorang guru dapat mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, dan mengadakan evaluasi kemudian membiimbing peserta didiknya dengan baik.

⁵¹Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*...229

Faktor pendukung yang lainya adalah alat peraga atau media. Dalam kegiatan mengajar menggunakan strategi PAILKEM ini sangat dibutuhkan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin supaya segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut sehingga guru tidak terlalu banyak dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Kelemahan lebih diwarnai oleh kegiatan belajar yang menitik beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, menjauhkan peran pendidikan IPS dalam upaya mempersiapkan warga Negara yang baik dan memasyarakatkan. Ada indikasi bahwa pola pembelajaran bersifat *teacher cetered*. Kecenderungan

pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Pertanyaan pertanyaan yang digunakan oleh guru dalam interaksi kelas berupa pertanyaan pertanyaan dalam kategori kognisi rendah⁵².

Faktor faktor yang menghambat implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) adalah yang pertama kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu meliputi intelegensi, watak atau sifat dari peserta didik, dan latar belakang kehidupannya, karena dalam satu kelas peserta didik berbeda-beda ada anak yang pandai dan ada anak yang kurang pandai.

⁵²Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*..229

Yang kedua kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik, kemudian materi yang diberikan harus sesuai dengan materi anak SD pada umumnya yang tidak terlalu tinggi penjelasan atau materinya. Factor penghambat yang ke tiga adalah kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran, dan yang terakhir adalah kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) melalui kegiatan kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) adalah yang pertama faktor pendukung dari kemampuan seorang guru, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang dapat menunjang

keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus dituntut untuk menguasai materi yang hendak diajarkan kepada siswanya. Yang kedua dari factor pendukung pendidikan adalah seorang guru harus bisa mengatur peserta didiknya dengan baik, seorang guru dapat mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, dan mengadakan evaluasi kemudian membiimbing peserta didiknya dengan baik.

Faktor penghambat meliputi, (1) faktor internal yang meliputi faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kurang gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya mereka cepat lelah dan capek. (2) faktor psikologis adalah setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar

bukan hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi inteleginsi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi kognitif dan daya nalar. (3) faktor eksternal atau dari lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan beda dengan suasana di pagi hari yang udaranya masih segar, apa lagi didalam ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega⁵³

⁵³ Indah Komisiah, *Belajar dan Pembelajaran...* 89-96

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang peneliti dapatkan, maka kesimpulan peneliti adalah:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) dilakukan dengan baik. Langkah-langkah: yang pertama guru memosisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, kedua guru harus menerapkan strategi

pembelajaran yang inovatif, ketiga guru harus menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi lingkungan, keempat guru menerapkan pembelajaran yang kreatif, dan kelima guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan menggunakan strategi.

2. a. Faktor-faktor yang mendukung Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) antara lain adalah alat peraga atau media.

b. Faktor faktor yang menghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik

(PAILKEM) Melalui Kegiatan Kolase (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV E di SD Ma'arif Ponorogo Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya) adalah kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu meliputi intelegensi, watak atau sifat dari peserta didik, dan latar belakang kehidupannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Seorang guru hendaknya sebelum memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pengajarannya, harus mengenali karakteristik peserta didik terlebih dahulu untuk lebih

memtangkan pemilihan strategi dan metode yang akan digunakanya.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hendaknya bagi peneliti yang akan datang dapat mengembangkan hasil penelitian dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga hasilnya dapat memverivikasi hal lain.



DAFTAR PUTAKA

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Arifah, Nurul. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Epektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hamzah dan Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Komisiah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Sukses offset, 2012.

Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Manggau, Arifin. Kolase Barang Bekas Untuk Kreativitas Anak. *jurnal Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*. Volume 2 nomer 1 April, 2018.

Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumirah, "Penerapan Pendekatan PAIKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Energi dan Kegunaanya Di Kelas IV SDN 4 KAMALU Tolito", *jurnal kreatif Tadulako*, volume 4.

Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2013.

Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

